



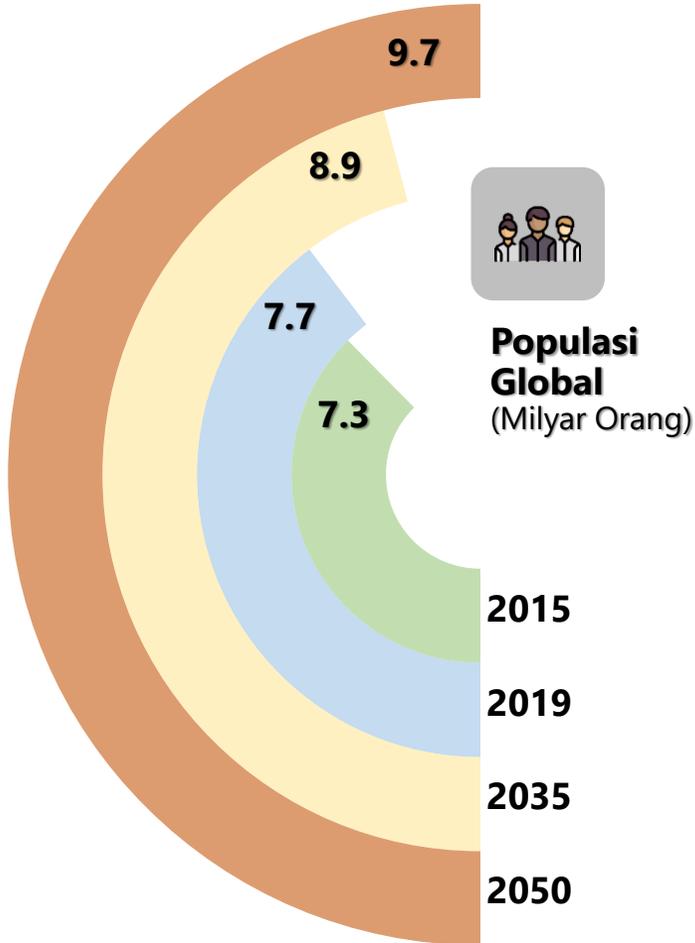
Kementerian Kelautan dan Perikanan
Republik Indonesia



SOSIALISASI KEBIJAKAN DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Muhammad Nurdin, M.Si.
BBPBAT Sukabumi

TANTANGAN PENINGKATAN KEBUTUHAN PROTEIN GLOBAL



Populasi dunia diproyeksikan akan tumbuh lebih dari 30% pada tahun 2050, sehingga diperkirakan kebutuhan protein global akan meningkat hingga 70%

Source FAO (2018)



Permintaan ikan global akan terus meningkat dan permintaan tersebut diperkirakan akan semakin dipenuhi oleh produksi perikanan budidaya

Sumber FAO (2018)

Carbon Footprint
GHG (kg/100g meat)

6

6

8

50

Edible Yield

68%

46%

52%

38%

Protein Retention

31%

37%

21%

14%

Feed Conversion Ratio

1.3-1.8

1.7-2.2

3.9-5.0

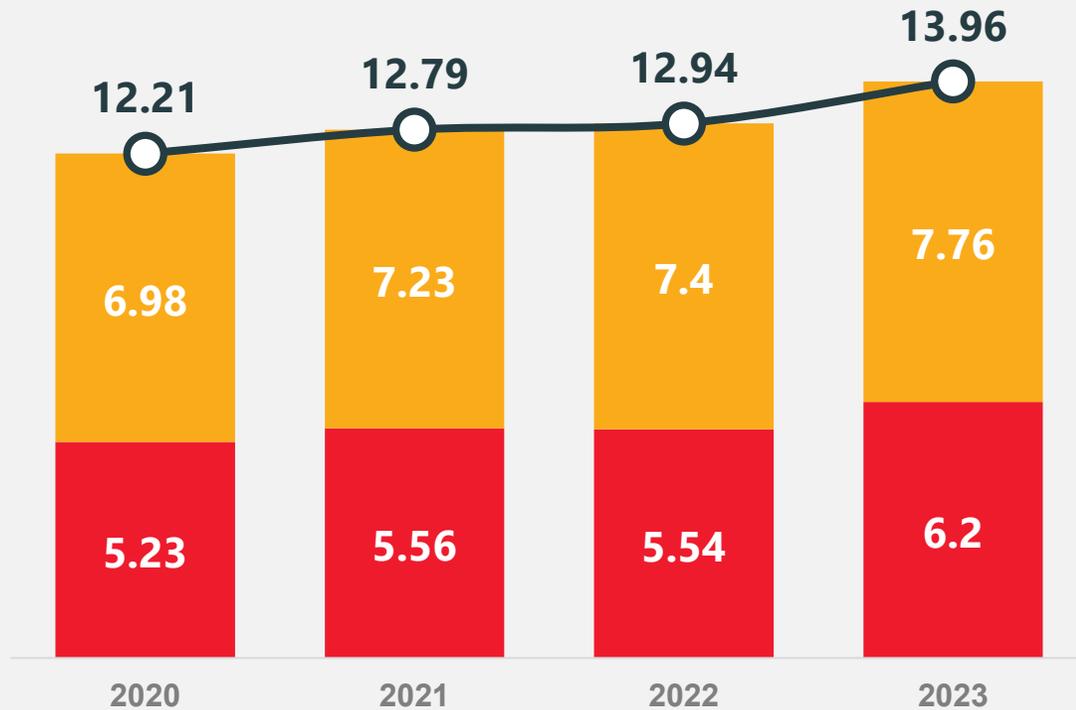
8

Sumber World Economic Forum, United Nation, FAO



PRODUKSI IKAN INDONESIA (2020-2023)*

* Di Luar Produksi Rumput Laut



↑ 4.6% per tahun

Laju pertumbuhan rata-rata produksi perikanan* di Indonesia dari 12,21 juta ton pada tahun 2020 menjadi 13,96 juta ton pada tahun 2023



↑ 3.6% per tahun

Rata-rata laju pertumbuhan produksi perikanan tangkap (2020-2023)



↑ 5.9% per tahun

Rata-rata laju pertumbuhan produksi perikanan budi daya (2020-2023)

● Perikanan Budi Daya* ● Perikanan Tangkap — Total Produksi Ikan

Sumber: KKP (2023) *di luar produksi rumput laut



ORIENTASI EKSPOR

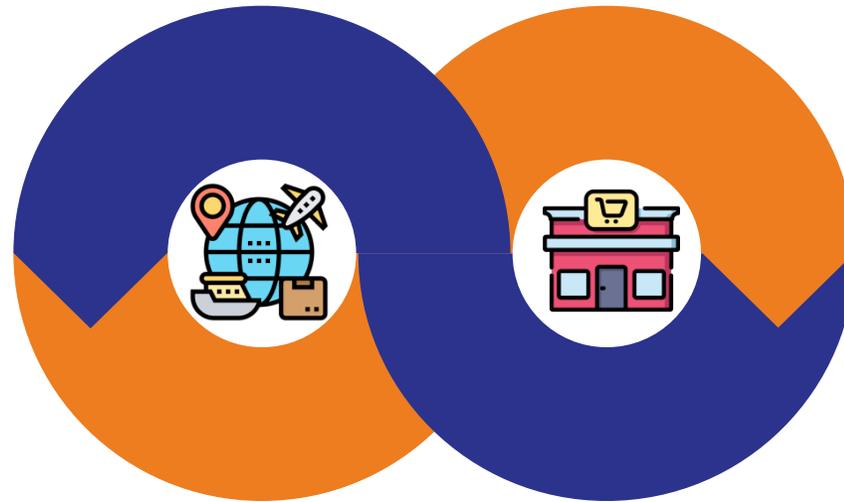


Perikanan budidaya berorientasi ekspor melalui pengembangan komoditas unggulan yang memiliki pangsa pasar dan daya saing tinggi di pasar global

LAPANGAN KERJA



Perikanan budidaya diarahkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat (pemberdayaan), melalui pembentukan korporasi maupun lahirnya entrepreneur baru



ULTIMATE GOAL

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN



Perikanan budidaya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan pembudidaya ikan

KETAHANAN PANGAN & GIZI MASYARAKAT



Perikanan budidaya memproduksi komoditas ikan untuk pemenuhan ketahanan pangan dan nutrisi hewani yang digemari masyarakat, sekaligus melestarikan ikan endemik dari kepunahan

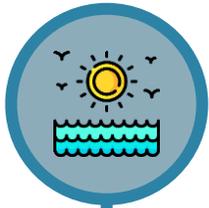
PENERIMAAN NEGARA



Perikanan budidaya diarahkan untuk meningkatkan penerimaan negara melalui devisa ekspor, pajak, PNBP, maupun sumber penerimaan substitusi impor



Pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan Indonesia harus menempatkan **ekologi sebagai panglima** yang harus dijaga untuk masa depan anak cucu kita serta akan menjadikan **Indonesia sebagai poros maritim dunia**



Melindungi laut dan **memberi ruang hidup bagi sumber daya hayati di laut, pesisir dan pulau-pulau kecil** sebagai sumber pangan serta memberi manfaat ekonomi secara berkelanjutan



Menjadi **episentrum serapan karbon dunia**, yang berkontribusi pada keberlangsungan hidup manusia dan pencegahan perubahan iklim global



Menjadikan **produk perikanan Indonesia menjadi Champion di pasar global**, yang berdaya saing tinggi dan diproduksi melalui cara-cara yang ramah lingkungan



Melindungi laut dan Sumber Dayanya

1

Memperluas Kawasan Konservasi Laut



Memastikan Aktivitas Perikanan yang Berkelanjutan

2

Penangkapan Ikan secara Terukur Berbasis Kuota



3

Pengembangan Perikanan Budidaya di Laut, Pesisir, dan Darat yang Berkelanjutan



Menjaga kelestarian wilayah laut

4

Pengawasan dan Pengendalian Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil



5

Pengendalian Sampah Plastik di Laut



Memperluas perlindungan, mengurangi tekanan/dampak negatif kegiatan manusia, melestarikan dan menjaga kualitas ekosistem laut dan layanan ekosistemnya



Potential



Potensi lahan perikanan budidaya diestimasi mencapai 17.91 juta ha, terdiri dari 2.96 juta ha air payau, 2,83 juta ha air tawar, dan 12.12 juta ha air laut. Saat ini, pemanfaatan lahan baru mencapai 6%.

Regulations

- o UU No. 31/2004 tentang Perikanan
- o UU No. 7/2016 on Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan, dan Petambak Garam
- o Peraturan Pemerintah No. 28/2017 tentang Pembudidayaan Ikan
- o Peraturan Pemerintah No. 21/2021 tentang Perencanaan Ruang
- o Permen KP No. 55/2020 tentang Tata Cara, Persyaratan, dan Penunjukan Kawasan Perikanan Budidaya

Strategi

- o Meningkatkan produktivitas perikanan budidaya melalui revitalisasi dan pemodelan sistem perikanan budidaya
- o Membangun Kampung Perikanan Budidaya
- o Mengembangkan bahan pakan berbasis lokal
- o Meningkatkan nilai produk dan akses pasar
- o Mengembangkan Pusat Induk Ikan (Broodstock Center)
- o Penguatan sumber daya manusia, regulasi, dan pengawasan
- o Peningkatan sektor hilir (coldstorage, unit pengolahan ikan)

Target

5 komoditas *champion*



Udang



Rumput Laut



Nila



Lobster



Kepiting



Aktivitas perikanan budidaya yang berkelanjutan



Meningkatkan efisiensi dan produktivitas



Menghasilkan lebih banyak pendapatan domestik dan ekspor



Memperbaiki kesejahteraan pembudidaya ikan

5 KOMODITAS CHAMPION PERIKANAN BUDI DAYA



Shrimp

Market Size (2024)

USD

64,8 Miliar

Market Size (2034)

USD

149 Miliar

CAGR **8,7%**

Market Share
Indonesia (2022)

6.7%



Rumput Laut

Market Size (2023)

USD

7,8 Miliar

Market Size (2033)

USD

19,6 Miliar

CAGR **9,7%**

Market Share
Indonesia (2022)

16.4%



Nila

Market Size (2024)

USD

14,4 Miliar

Market Size (2034)

USD

23 Miliar

CAGR **4,8%**

Market Share
Indonesia (2022)

9.7%



Crab

Market Size (2023)

USD

879 Juta

Market Size (2033)

USD

1,51 Miliar

CAGR **4,7%**

Market Share
Indonesia (2022)

1.9%



Lobster

Market Size (2024)

USD

8,7 Miliar

Market Size (2029)

USD

13,5 Miliar

CAGR **9,2%**

Market Share
Indonesia (2022)

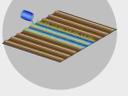
0.5%

Sumber Future Market Insights (2024), Market Data Forecast (2024), Trademap (2023)

PROGRAM KERJA DJPB TAHUN 2024 Mendukung Peningkatan Produksi dan Pembinaan Penerapan Keamanan Pangan



Meningkatkan Produksi Ikan untuk Pemenuhan Kebutuhan Pangan

-  Bantuan benih ikan
-  Revitalisasi Kluster Udang
-  Bantuan calon induk ikan
-  Revitalisasi Kluster Bandeng
-  Bantuan mesin pakan mandiri
-  Bantuan bibit rumput laut
-  Bantuan bioflok
-  Bantuan pupuk untuk budidaya
-  Modeling budidaya (Udang, Rumput Laut, Nila Salin, Kepiting, Lobster)
-  Bantuan premi asuransi usaha perikanan budi daya
-  Kebun bibit rumput laut
-  Bantuan sarpras ikan hias
-  Bantuan excavator
-  Bantuan sarpras UPR/HSRT
-  Rehabilitasi saluran tambak (PITAP)

Pembinaan Penerapan Keamanan Pangan

-  Pembinaan Penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB)
-  Pembinaan Penerapan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB)
-  Pembinaan Penerapan Cara Pembuatan Pakan Ikan yang Baik (CPPIB)
-  Pembinaan Penerapan Cara Pembuatan Obat Ikan yang Baik (CPOIB)
-  Pembinaan Penerapan Cara Pembuatan Obat Ikan yang Baik (CPOIB)
-  Pembinaan Penerapan Cara Pembuatan Obat Ikan yang Baik (CPOIB)



Kondisi



Market Size USD 64,8 miliar (2024), diestimasi mencapai **USD 149 miliar** (2034)



Market Share Indonesia 6,7% dari pasar global (2022)



Luas tambak tradisional **247.803 Ha**



Produktivitas masih rendah **0,6 ton/Ha/siklus**

Modelling dan Revitalisasi Tambak Udang Berkelanjutan

- **Modeling Tambak Udang:** Kebumen dan Sumba Timur
- **Revitalisasi Tambak Udang:** Aceh Timur, Aceh Tamiang, Lampung Selatan, Buol, Sukamara, Cianjur, Lampung Timur, Sumbawa, Muna, Morowali Utara, Mamuju.



Peningkatan Teknologi

Hilirisasi

Kebutuhan pasca panen



Cold storage



Unit Pengolah Udang



Pabrik es

Multiplier Effect



Peningkatan produktivitas dari semula 0,6 menjadi 40 ton/Ha/siklus



Peningkatan penyerapan tenaga kerja



Peningkatan ekspor udang Indonesia menjadi USD 2,1 miliar pada 2024



Kesejahteraan petambak udang meningkat



Pertumbuhan ekonomi wilayah



Peningkatan pendapatan negara (pajak dan PNBP)



STRATEGI BUDI DAYA NILA: MODELING BUDI DAYA NILA SALIN

Kondisi



Market Size **USD 14,4 miliar** (2024), diestimasi mencapai **USD 23,0 miliar** (2034)



Market Share Indonesia **9,7%** dari pasar global (2022)



Produktivitas rendah **ton/Ha/tahun**

masih **0,6**

Modelling Budidaya Ikan Nila Salin (BINS) Karawang

Program budidaya nila salin melalui revitalisasi tambak udang di Pantura seluas 78.000 ha (tambak udang idle) dan mendorong budidaya di danau (*lake based*) ke daratan (*land based*).



Peningkatan Teknologi

Hilirisasi

Kebutuhan pasca panen



Cold Storage



Unit Pengolah Nila



Pabrik es

Multiplier Effect



Peningkatan produktivitas dari semula 0,6 menjadi 100 ton/Ha/tahun



Peningkatan penyerapan tenaga kerja



Peningkatan ekspor nila Indonesia menjadi USD 77 juta pada 2024



Kesejahteraan petambak nila meningkat



Pertumbuhan ekonomi wilayah



Peningkatan pendapatan negara (pajak dan PNBP)

STRATEGI BUDI DAYA RUMPUT LAUT: MODELING DAN HILIRISASI



Kondisi



Market Size USD 7,8 miliar (2023), diestimasi mencapai **USD 19,6 miliar** (2033)



Market Share Indonesia 16,4% dari pasar global (2022)



Produktivitas rendah masih **18 ton/Ha/siklus**



Luas lahan eksisting **99.549 Ha**

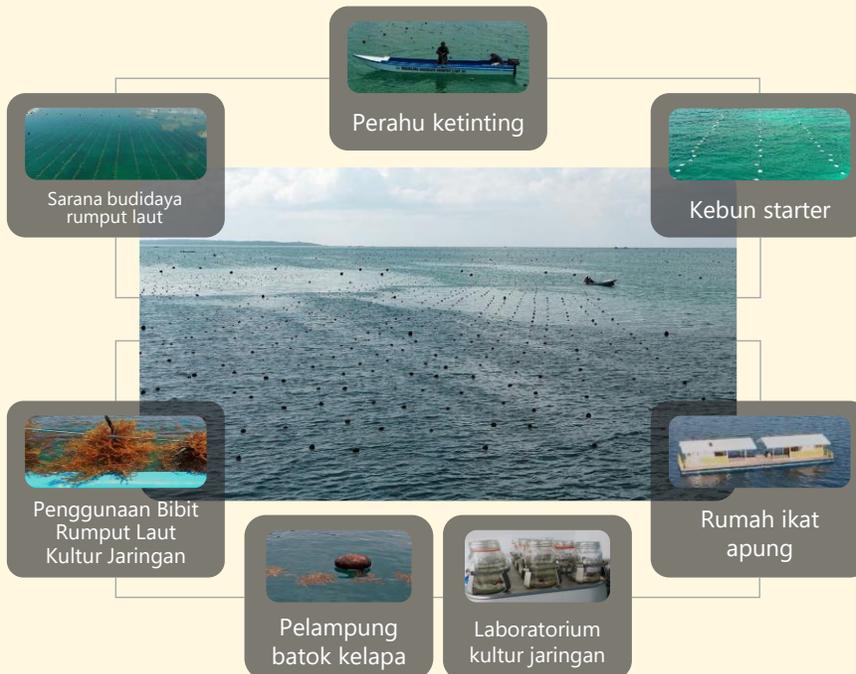


Kawasan budidaya rumput laut tidak tertata dan penggunaan bibit non-kultur jaringan

Modelling Budidaya Rumput Laut

Daerah Pengembangan Modeling:

Wakatobi (2023); Maluku Tenggara dan Rote Ndao (2024)



Peningkatan Teknologi

Hilirisasi

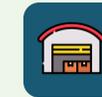
Kebutuhan pasca panen



Rak pengering



Unit Pengolah Rumput Laut



Gudang

Multiplier Effect



Peningkatan produktivitas dari semula 18 menjadi 60 ton/Ha/siklus



Peningkatan penyerapan tenaga kerja



Peningkatan ekspor rumput laut Indonesia menjadi USD 658 juta pada 2024



Peningkatan kesejahteraan pembudidaya rumput laut



Pertumbuhan ekonomi wilayah



Peningkatan pendapatan negara (pajak dan PNBPN)

STRATEGI BUDI DAYA LOBSTER: MODELING BUDI DAYA LOBSTER



Kondisi

 **Market Size** **USD 8,7 miliar** (2024), diestimasi mencapai **USD 13,5 miliar** (2029)

 **Market Share** Indonesia **0,5%** dari pasar global (2022)

 Indonesia sebagai *natural hatchery* benih lobster

 Kegiatan budidaya lobster masih sangat sedikit dan produktivitasnya rendah

Modelling Budidaya Lobster Berbasis Kawasan

- Mendorong penguatan budidaya lobster dengan cara kerjasama dengan negara yang sudah berkembang budidaya lobsternya untuk berinvestasi lobster di Indonesia

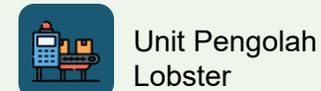
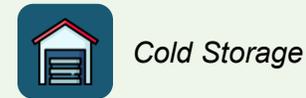
- Prasarana modeling:** **70 unit** kerangkeng ukuran L



Peningkatan Teknologi

Hilirisasi

Kebutuhan pasca panen



Multiplier Effect

 Peningkatan produktivitas menjadi 20 ton/Ha/tahun

 Peningkatan penyerapan tenaga kerja

 Peningkatan ekspor lobster Indonesia menjadi USD 25 juta pada 2024

 Kesejahteraan pembudidaya lobster meningkat

 Pertumbuhan ekonomi wilayah

 Peningkatan pendapatan negara (pajak dan PNBPNP)



STRATEGI BUDI DAYA KEPITING: MODELING BUDI DAYA KEPITING

Kondisi



Market Size (2023)
USD 879 juta, diestimasi mencapai **USD 1,51 miliar (2033)**



Market Share Indonesia
1,9% dari pasar global (2022)



Produktivitas rendah masih

Modelling Budidaya Kepiting Berbasis Kawasan

Luas model tambak
20 Ha



Peningkatan Teknologi

Hilirisasi

Kebutuhan pasca panen



Cold Storage



Unit Pengolah Kepiting

Multiplier Effect



Peningkatan produktivitas menjadi **7,92 ton/Ha/tahun**



Peningkatan penyerapan tenaga kerja



Peningkatan ekspor kepiting Indonesia menjadi **USD 476 juta** pada 2024



Kesejahteraan petambak kepiting meningkat



Pertumbuhan ekonomi wilayah



Peningkatan pendapatan negara (pajak dan PNBP)



MODELING KAMPUNG PERIKANAN BUDIDAYA MODERN (KPB MO)

Konsep dan Penetapan KPB



Karakteristik KPB Modern: Kawasan yang Maju, mutakhir, canggih, dan teknologi baru (tidak bersifat konvensional)



Kegiatan perikanan budidaya di masyarakat sudah menjadi **"budaya"**, dalam arti sebagian besar kehidupan masyarakat bergantung dari usaha budidaya ikan



Penetapan 210 Kampung PB melalui **Kepmen KP No. 111 Tahun 2023**

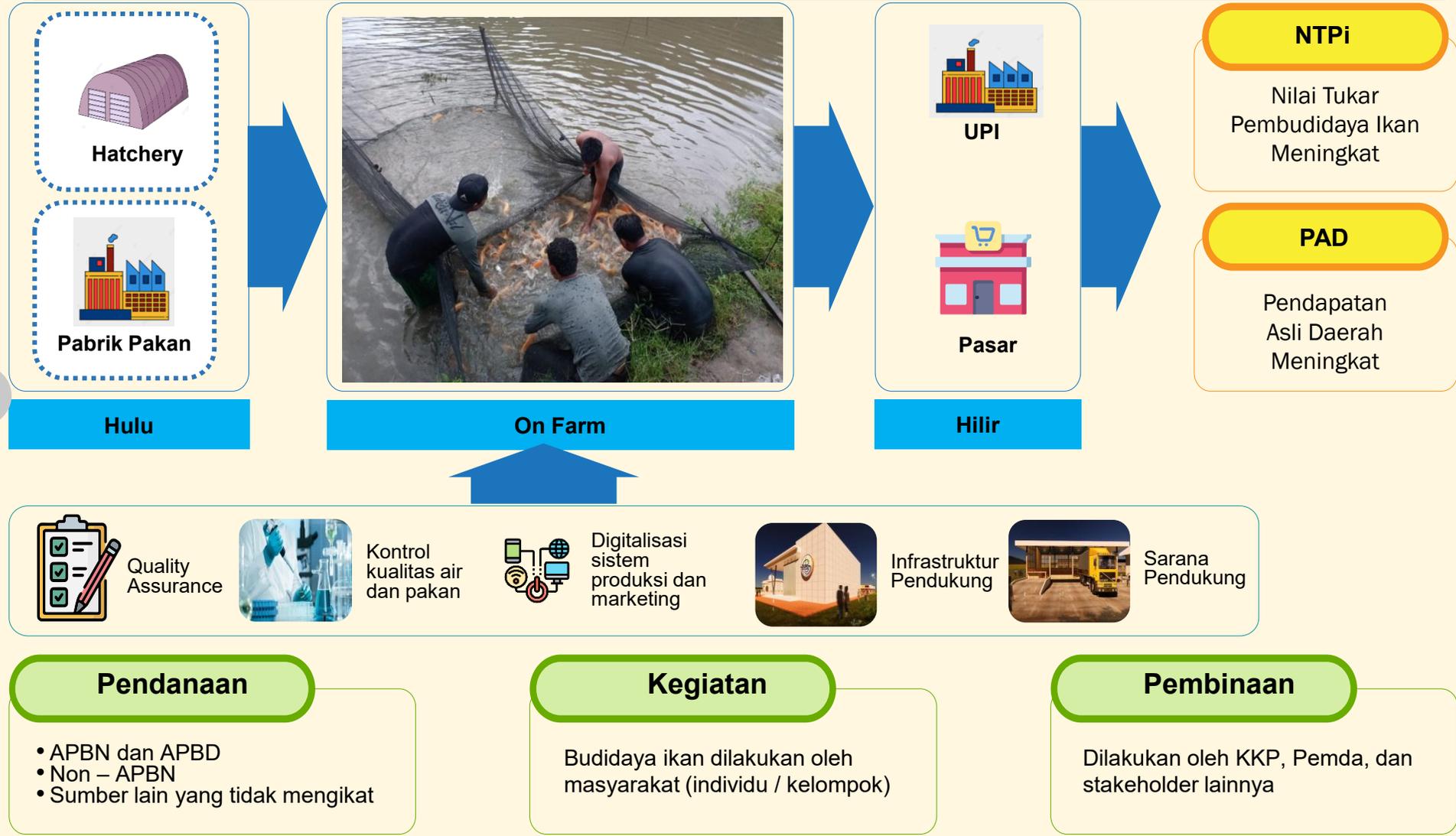


210 KPB: Nila 50, RL 41, Udang 13, Kepiting 6, Lobster 4, Lainnya 96



Tahun 2024 adalah persiapan pengembangan 10 lokasi modeling Kampung PB Modern

Modeling Kampung Perikanan Budidaya Modern

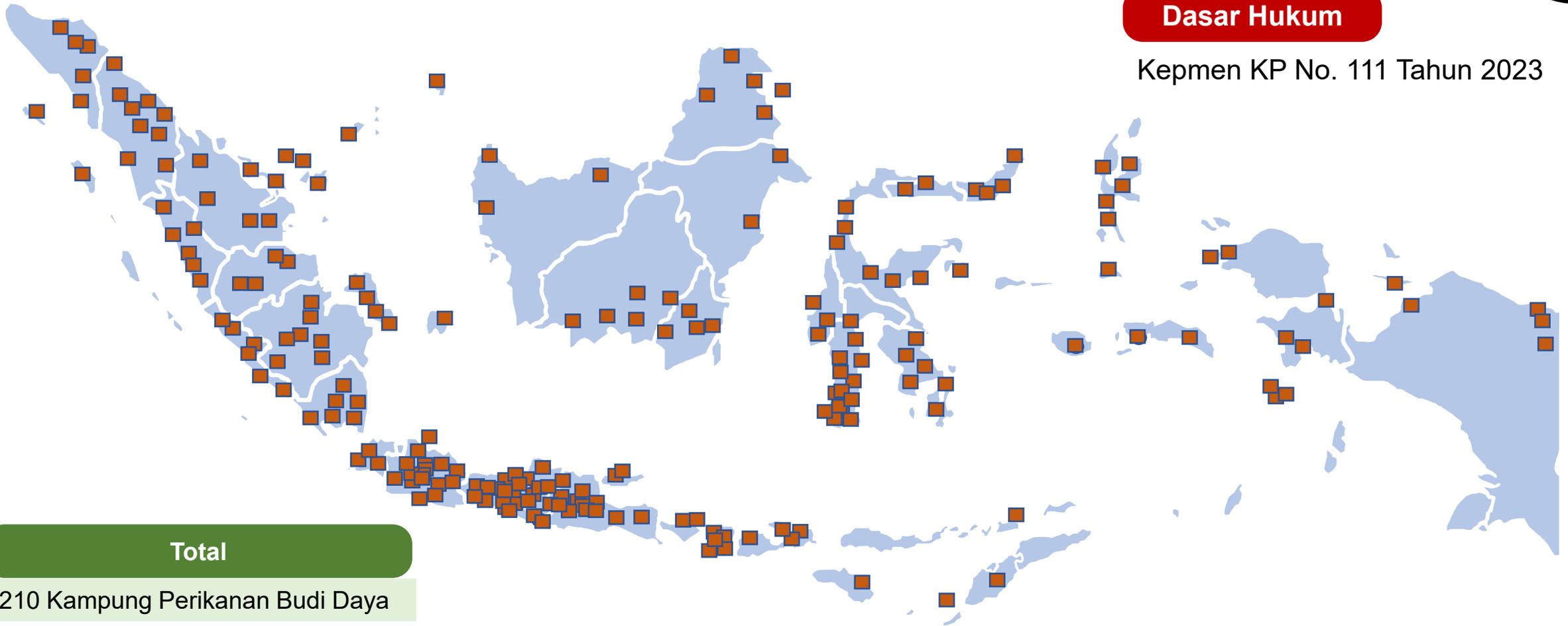


LOKASI KAMPUNG PERIKANAN BUDI DAYA



Dasar Hukum

Kepmen KP No. 111 Tahun 2023



Total

210 Kampung Perikanan Budi Daya

Nila/Nila salin (50 lokasi)

Mas (7 lokasi)

Lobster (4 lokasi)

Bawal Bintang (2 lokasi)

Kerapu (11 lokasi)

Patin (8 lokasi)

Gurami (6 lokasi)

Kepiting (6 lokasi)

Rumput Laut (41 lokasi)

Kakap /Teripang/Baung

Lele (20 lokasi)

Bandeng (16 lokasi)

Windu/Vaname (13 lokasi)

Ikan Hias (4 lokasi)

(1 lokasi)

RENCANA ALOKASI BANTUAN PEMERINTAH PRIORITAS TAHUN 2024



CALON INDUK IKAN

Total Alokasi : 56.000 ekor



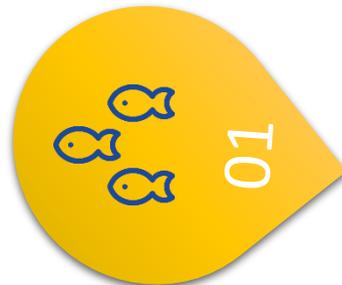
BIOFLOK

Total Alokasi : 510 Unit



BENIH IKAN

Total Alokasi : 60,5 juta ekor



EXCAVATION

Total Alokasi : 55 Unit





**Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya
Kementerian Kelautan dan Perikanan**

Terima Kasih

 **Kementerian Kelautan dan Perikanan**

 **Kementerian Kelautan dan Perikanan RI**

 **kkp.go.id**

 **@kkpgoid**

 **@kkpgoid**

 **kkp.go.id**

 **KKPPodcast**

 **141**

MENU & TARGET BANTUAN PEMERINTAH LAINNYA 2024



No.	Menu	Target	Satuan
1	Kebun Bibit dan Sarpras Budidaya Rumla	90	Unit
2	Bibit Rumput Laut	26.300	kg
3	Bantuan Pupuk untuk usaha budidaya	500	Unit
4	Mesin dan Bahan Baku Pakan	40	Unit
5	Premi Asuransi Usaha PB	500	Orang
6	Sarpras Ikan Hias	10	Unit
7	Sarpras UPR/HSRT	30	Unit

Keterangan:

*) 4 Unit untuk 4 UPT DJPB



PROFIL BLU LPMUKP

Badan Layanan Umum Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan Perikanan (BLU LPMUKP) merupakan BLU di lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan. BLU LPMUKP hadir untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan memberikan solusi modal bagi para pelaku usaha di sektor kelautan dan perikanan.

LPMUKP ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum (BLU) dengan status BLU penuh pada tanggal 20 September 2016 melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 710/KMK.05/2016 tentang penetapan LPMUKP sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

LPMUKP mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dana bergulir yang berpendampingan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah sektor kelautan dan perikanan, serta pengelolaan aset dan pengembangan usaha kelautan dan perikanan. Saat ini pemerintah melalui BLU LPMUKP mengalokasikan dana kelolaan sebesar 1,3 triliun rupiah yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas permodalan UMKM sektor Kelautan dan Perikanan.

VISI & MISI

Visi dari Badan Layanan Umum Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan Perikanan (BLU LPMUKP) adalah menjadi Badan Layanan Umum yang Produktif, Akuntabel dan Transparan untuk kesejahteraan masyarakat Kelautan dan Perikanan. Kemudian dalam rangka mencapai tujuan ideal yang telah ditetapkan maka BLU LPMUKP mempunyai Misi sebagai berikut:

- Mengimplementasikan tata kelola yang baik dalam pelayanan kepada masyarakat.
- Mengelola dana modal usaha kelautan dan perikanan secara akuntabel dan transparan.
- Meningkatkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Kelautan dan Perikanan dalam mengelola modal usaha.
- Meningkatkan kerjasama strategis dengan pemangku kepentingan terkait modal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Kelautan dan Perikanan.

TARIF PINJAMAN/ PEMBIAYAAN

(PMK NO 100/PMK.05/2017)

Tarif LPMUKP
kepada UMKM
3% pertahun

(Belum termasuk biaya provisi dan administrasi)



SKALA USAHA KELAUTAN DAN PERIKANAN

- Mikro, yaitu unit usaha yang memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Kecil, yaitu unit usaha yang memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Menengah, yaitu unit usaha yang memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.



KRITERIA CALON DEBITUR LPMUKP

- Memiliki Satu/lebih jenis usaha KP termasuk usaha pendukungnya
- Memiliki izin usaha sektor KP
- Binaan KKP/Dinas KP dengan usaha > 1 tahun (kecuali New Entrepreneur dan Program Strategis Prioritas KKP)
- Surat Keterangan Usaha dari UPT KKP/Dinas Perikanan/Camat/Desa
- Mengajukan Proposal yang telah disetujui Tenaga Pendamping